

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Bertitik dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak dapat dipastikan dengan jelas, tahun berapa pertama kali dimulainya migrasi para migrant Batak ke Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Dari data ditentukan bahwa kehadiran orang Batak ke Asahan dibawa oleh Marga Simatupang sebelum tahun 1903, karena sebelum masuk kedaerah Tinggi Raja tahun 1903 tersebut mereka sudah berada di Pasir Mandoge sebagai pedagang. Berarti orang Batak Toba datang ke Asahan sebelum tahun 1903, karena Bandar Pasir Mandoge adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Asahan, begitu juga dengan daerah Tinggi Raja. Kemudian mulailah orang Batak menyebar ke seluruh pelosok Kecamatan dan Desa di Asahan. Salah satunya ke Kisaran dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.
2. Perkembangan suku Batak di Asahan semakin meningkat dilihat dari data yang ada. Diketahui bahwa pada tahun 1930, penduduk Afdeling Asahan yang terdiri dari Batak secara keseluruhan yaitu Toba, Mandailing, Angkola, Simalungun, Karo dan Pakpak berjumlah 24.665 jiwa. Kemudian dilihat dari data BPS (Badan Pusat) tahun 2010 bahwa terdapat 205.995 jiwa orang Batak yang bermukim di daerah Asahan.

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan, bahwa banyak orang Batak yang merantau hingga ke daerah pardembangan Asahan.

3. Akulturasi orang Batak Toba dengan Kesultanan Asahan, menyebabkan mereka melupakan bahkan secara sengaja meninggalkan adat istiadat dari suku bangsanya sendiri. Sehingga muncullah sebutan mengejek dari orang Batak di Tanah Batak kepada orang Batak Asahan yaitu *Batak Dalle*.
4. Di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan terdapat suatu lingkungan yang masyarakatnya secara keseluruhan terdiri dari orang-orang Batak, dengan nama Lingkungan Pinggol Toba. Di lingkungan ini terdapat perbedaan sekaligus persamaan dengan perkampungan (*huta*) Batak di Tanah Batak seperti halnya di Samosir,

## **B. SARAN**

Adapun saran-saran yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebudayaan Batak-Toba seharusnya tetap dijunjung tinggi hingga ke pelosok negeri karena kebudayaan di tiap suku bangsa Indonesia memiliki nilai berharga bagi bangsa Indonesia bahkan bagi dunia. Dengan menjunjung tinggi kebudayaan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara melestarikan kebudayaan Indonesia. Hal itulah yang seharusnya menjadi pedoman bagi tiap suku bangsa di Indonesia, khususnya suku Batak untuk tetap

mempertahankan kebudayaannya sebagai identitas unik yang membedakan tiap suku bangsa di Indonesia.

2. Menghargai kebudayaan suku bangsa lain adalah bentuk solidaritas dalam system kekerabatan antar suku bangsa di Indonesia. Namun hal ini tidak serta merta menyebabkan suatu kebudayaan tenggelam hilang berbaur dengan kebudayaan yang lebih dominan. Seharusnya suatu kebudayaan dapat saling menghargai bahkan saling bergandengan tetapi tetap menjunjung tinggi kekhasan dari kebudayaan masing-masing. Maka dengan itu kebudayaan Indonesia akan tetap bertahan dan akan tetap diwariskan terhadap anak cucu bangsa Indonesia kelak.
3. Sebagai pemuda-pemudi bersuku Batak Toba baiknya menjunjung tinggi nilai Kebudayaan Batak-Toba tersebut. Bukan menganggap remeh kebudayaannya sendiri, karena menghargai kebudayaannya sama saja dengan menghargai sejarah dari hidupnya bahkan negaranya sendiri.